

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting karena pendidikan termasuk dalam penentu mutu Sumber Daya Manusia. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh mulai dari sejak dini. Hal ini sejalan dengan peraturan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Keunggulan suatu bangsa dimasa kini tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam dari bangsa itu sendiri melainkan terlihat dari keunggulan Sumber Daya Manusia di dalamnya. Dimana mutu Sumber Daya Manusia itu berkaitan dengan mutu pendidikan yang ada. Mutu pendidikan bisa dikatakan baik jika telah memenuhi semua komponen dan persyaratan yang terdapat dalam pendidikan, komponen tersebut bisa berupa masukan, keluaran, proses, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, atau strategi pembelajaran yang digunakan. Akan tetapi, dari komponen - komponen tersebut yang lebih berperan banyak yakni tenaga pendidik yang sikapnya professional yaitu bisa melewati tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan dengan sigap

serta bisa bertanggung jawab. Adapun tugas tenaga pendidik di masa yang akan datang mungkin semakin kompleks, menyebabkan tenaga pendidik untuk senantiasa melakukan banyak usaha demi meningkatkan kemampuannya agar sesuai dengan kompetensi yang akan dijalankan.

Profesionalisme tenaga pendidik dianggap sebagai faktor utama mutu pendidikan. Karena tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Oleh sebab itu, tenaga pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya dengan sungguh – sungguh agar dapat menciptakan suatu alumni yang bermutu. Akan tetapi, untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional itu tidaklah mudah. Tenaga pendidik harus lebih kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran peserta didik, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Faktor penting berikutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik umumnya hanya sampai pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih fokus pada penghafalan konsep materi bukan pada pemahaman. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran dalam kelas yang cukup sering didominasi oleh tenaga pendidik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengkaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Pembelajaran tematik yaitu suatu usaha untuk memadupadukan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap serta kreativitas dengan menggunakan tema. Sesuai dengan Rusman (2015, h. 139) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau

diintegrasikan”. Dengan adanya pembelajaran tematik yang melibatkan beberapa muatan pembelajaran akan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, dari kegiatan mengamati guru mengajar di kelas IV SD Negeri 142 Hutabaringin, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang berjalan cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa secara penuh karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Kurangnya pembelajaran yang menuntut pada dialog dan komunikasi di setiap siswa masih kurang diperhatikan khususnya dalam hal menyampaikan mata pelajaran. Pembelajaran masih terpusat pada satu poros yaitu guru menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan metode terpusat, yang dalam pelaksanaannya siswa duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, mengakibatkan suasana pembelajaran lebih terasa membosankan. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang terbiasa berbicara di depan orang banyak.

Peneliti juga menemukan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 142 Hutabaringin yang tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian tengah semester dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan. Berikut ini nilai ujian tengah semester ganjil kelas IV A SD Negeri 142 Hutabaringin:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	< 75	Belum tuntas	13	54,1 %
2	≥ 75	Tuntas	11	45.8 %
Jumlah			24 siswa	100 %

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata hasil belajar Tematik siswa kelas IV A yang tuntas hanya 11 siswa atau sekitar 45,8 % dari 24 siswa. Sedangkan untuk nilai siswa yang belum tuntas berjumlah 13 siswa atau 54,1 %. Dari data tersebut membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran Tematik, karena hanya 45,8 % yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Permasalahan lain yaitu terfokus pada pola proses pembelajaran. Disaat tenaga pendidik menjelaskan materi pelajaran, cukup banyak peserta didik yang sibuk sendiri ketika belajar seperti tidak memperhatikan dapat dilihat dengan masih adanya peserta yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung walaupun dengan berbisik - bisik ada juga peserta didik yang terlihat mengantuk, bahkan ada peserta didik yang ketahuan ingin makan sewaktu proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Selain itu, saat berlangsungnya kegiatan tanya jawab peserta didik tidak terlalu percaya diri mengeluarkan pendapatnya ataupun bertanya. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik dengan strategi pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik, dengan sendirinya peserta didik memberikan umpan balik yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati terhadap tenaga pendidik, tidak tertarik dengan materi pembelajaran, dan akhirnya timbul sikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran.

Sehubungan dengan masalah tersebut, untuk memperoleh hasil yang bagus dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif serta bisa mengembangkan kreativitas peserta didik

dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Strategi pembelajaran aktif *the power of two* yaitu suatu strategi pembelajaran yang diasumsikan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara salah satunya memberikan tanggapan. Karena secara tidak langsung, strategi ini menuntut peserta didik belajar berkolaborasi antar sesama teman, sehingga bisa menjadikan peserta didik tersebut lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh dari strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap kemampuan memberikan tanggapan siswa dengan mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Memberikan Tanggapan Siswa Kelas IV SD Negeri 142 Hutabaringin Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran belum bervariasi.
2. Rendahnya aktifitas siswa.
3. Kemampuan siswa dalam hal memberikan tanggapan yang masih tergolong rendah.
4. Hasil belajar peserta didik pada pelajaran tematik yang masih tergolong rendah.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Memberikan Tanggapan Siswa Kelas IV SD Negeri 142 Hutabaringin Tahun Ajaran 2022/2023 pada Tema 8 subtema 1”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan memberikan tanggapan siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* di kelas IV SD Negeri 142 Hutabaringin Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif *the power of two* terhadap kemampuan memberikan tanggapan siswa kelas IV SD Negeri 142 Hutabaringin Tahun Ajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan memberikan tanggapan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* di kelas IV SD Negeri 142 Hutabaringin Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif *the power of two* terhadap kemampuan memberikan tanggapan siswa kelas IV SD Negeri 142 Hutabaringin Tahun Ajaran 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi:

#### 1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pihak yang memberi perhatian terhadap pelaksanaan maupun pengembangan strategi pembelajaran aktif *the power of two* untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik pada semua lembaga dan jenjang pendidikan.

#### 2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan memberikan tanggapan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*.

##### b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* untuk pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

##### c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik tentang pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* untuk mengetahui

sejauh mana strategi pembelajaran ini dapat mempengaruhi kemampuan memberikan tanggapan siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui tentang penggunaan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*, bahwa strategi ini dapat meningkatkan kemampuan memberikan tanggapan siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan penelitian lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan hasil penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang akurat.

